



## Lingkungan Pembelajaran yang Produktif dan Kondusif

Nofri Hendri

<sup>1</sup>Mahasiswa S3 Universitas Negeri Padang

[\\*nofrihendritp@gmail.com](mailto:*nofrihendritp@gmail.com)

### Abstract

One important factor that can maximize learning opportunities for children is the creation of a conducive learning environment. Learning environment in this case, is everything related to where the learning process is carried out. While conducive means appropriate conditions and support the implementation of the learning process. The learning process is the interaction between the child and his environment, so that in the child the information processing process occurs into knowledge, skills and attitudes as a result of the learning process. There are several components that must be considered, as follows: understanding classroom management, reasons, objectives and management strategies, design of the physical environment of the classroom, creation of the environment, being a good communicator, dealing with problematic behavior, class/school based programs, inhibiting factors and classroom management procedures considering these factors, it will be able to create a conducive and productive learning environment.

**Keywords:** learning, conducive, productive, management



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2017 by author and Universitas Negeri Padang.

### Pendahuluan

Menciptakan suatu lingkungan di mana para siswa selalu terlibat dalam aktivitas yang kondusif/produktif adalah tanggung jawab yang besar. Bagaimanapun, kita harus dapat mengakomodir kebutuhan unik dari banyak siswa yang berbeda, terkadang harus mengkoordinasikan beberapa aktivitas pada saat yang sama, dan harus sering mengambil keputusan cepat tentang bagaimana merespon peristiwa-peristiwa tak terduga (W. Doyle dalam Ormrod 2008). Selanjutnya kita harus mewariskan teknik-teknik pengelolaan kelas yang tergantung pada beberapa strategi pengajaran; misalnya pendekatan pengajaran langsung dan nyata (*hand on approach*) membutuhkan teknik pengelolaan yang sangat berbeda dengan pendekatan (*ekspositoris*) (*Emmer & Stough*) dalam Ormrod, 2008).

Pola umum yang baik untuk pengelolaan kelas yang efektif adalah pola pengasuhan otoritatif (*authoritative parenting*). Maksudnya adalah pengelolaan kelas akan lebih efektif dilakukan oleh guru apabila siswa yang dididik merupakan anak didik dari orang tua yang cenderung melakukan hal-hal yang berikut:

1. Menyediakan lingkungan rumah yang penuh kasih sayang dan suportif
2. Memiliki ekspektasi dan standar yang tinggi bagi perilaku anak-anak.
3. Menjelaskan mengapa beberapa perilaku dapat diterima dan perilaku lainnya tidak
4. Menegakkan peraturan-peraturan rumah secara konsisten
5. Melibatkan anak-anak dalam pengambilan keputusan

---

6. Menyediakan kesempatan yang sesuai usia bagi *independensi* (kemandirian)

Sesuai dengan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa untuk membangun suatu lingkungan pembelajaran yang kondusif apalagi produktif maka perlu memperhatikan unsur-unsur pendukungnya sehingga nantinya akan tercipta proses dan hasil pembelajaran yang berkualitas.

### **Metode Pembahasan**

Untuk membahas tema tentang “Lingkungan Pembelajaran yang Produktif/Kondusif”, maka dalam hal ini penulis menggunakan metode pembahasan deskriptif naratif yang bermaksud menjelaskan konten atau isi materi secara jelas dan rinci dengan pemberian contoh yang relevan dengan topik.

### **Pembahasan**

#### **A. Pengertian Pengelolaan Kelas**

Pengelolaan kelas adalah salah satu tanggung jawab guru yang tidak pernah ditinggalkan. Guru selalu mengelola kelas ketika dia melaksanakan tugasnya. Pengelolaan kelas dimaksudkan untuk menciptakan lingkungan belajar kondusif bagi anak didik sehingga tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien. Ketika kelas terganggu, guru berusaha mengembalikannya agar tidak menjadi penghalang bagi proses belajar mengajar.

Charles (dalam Santrock : 2008 : 553) menyatakan bahwa Pengelolaan kelas yang efektif akan memaksimalkan kesempatan pembelajaran murid. Kemudian lebih lanjut Santrock menyatakan bahwa para pakar dalam bidang pengelolaan kelas melaporkan bahwa ada perubahan dalam pemikiran tentang cara terbaik untuk mengelola kelas. Pandangan lama menekankan pada penciptaan dan pengaplikasian aturan untuk mengontrol tindak tanduk murid. Pandangan baru memfokuskan pada kebutuhan murid untuk mengembangkan hubungan dan kesempatan untuk menata diri.

Kemudian, Slavin (2011 : 143) menyatakan bahwa pengelolaan ruang kelas atau penyediaan lingkungan pembelajaran yang efektif meliputi strategi yang digunakan guru untuk menciptakan pengalaman ruang kelas yang positif dan produktif. Strategi tersebut untuk menyediakan lingkungan pembelajaran yang efektif tidak hanya meliputi pencegahan dan tanggapan terhadap perilaku yang buruk tetapi juga, yang lebih penting, penggunaan waktu kelas yang baik, penciptaan atmosfer yang kondusif bagi ketertarikan dan penelitian, dan pemberian kesempatan bagi kegiatan yang melibatkan pikiran dan imajinasi siswa. Kelas yang tidak mempunyai masalah perilaku sama sekali tidak dapat dianggap sebagai kelas yang dikelola dengan baik.

#### **B. Alasan Kelas Perlu Dikelola Secara Efektif**

Manajemen kelas yang efektif akan memaksimalkan kesempatan pembelajaran bagi murid. Para pakar dalam bidang manajemen kelas melaporkan bahwa ada perubahan dalam pemikiran tentang cara terbaik untuk mengelola kelas.

Tabel. Pemikiran tentang Manajemen Kelas

Pandangan lama	Trend baru
Menekankan pada penciptaan dan pengaplikasian aturan untuk mengontrol tindak tanduk murid	Memfokuskan pada kebutuhan murid untuk mengembangkan hubungan dan kesempatan untuk menata diri. (Kennedy dkk, 2001)
Mengorientasikan murid pada sikap pasif dan patuh pada aturan ketat dapat melemahkan keterlibatan murid dalam pembelajaran aktif.	lebih menekankan pada pembimbingan murid untuk lebih mau berdisiplin diri dan tidak terlalu menekankan pada kontrol eksternal atau diri murid.
Guru dianggap sebagai pengatur	Menekankan pada pelajar, guru lebih dianggap sebagai pemandu, koordinator dan fasilitator.

### Kelas Padat, Kompleks dan Berpotensi Kacau

Dalam menganalisis lingkungan kelas Walter Doyle (1986) mendeskripsikan enam karakteristik yang merefleksikan kompleksitas dan potensi problemnya. Ketika menganalisis lingkungan kelas, karakteristik berikut dapat merefleksikan kompleksitas dan potensi masalah terhadap kelas bersangkutan.

1. Kelas yang multidimensional
2. Aktivitas terjadi secara simultan
3. Hal-hal terjadi secara cepat
4. Kejadian sering kali tidak bisa diprediksi
5. Hanya ada sedikit privasi
6. Kelas memiliki sejarah tertentu

Manajemen kelas selain memberikan makna penting bagi tercipta dan terpeliharanya kondisi kelas yang optimal, manajemen kelas berfungsi: (1) memberi dan melengkapi fasilitas untuk segala macam tugas (2) memelihara agar tugas itu dapat berjalan lancar.

Santrock (2008 : 558) menyatakan bahwa pengelolaan kelas yang efektif mempunyai tujuan, yaitu:

1. Membantu murid menghabiskan lebih banyak waktu untuk belajar dan mengurangi waktu aktivitas yang tidak diorientasikan pada tujuan. Dengan mengelola kelas yang efektif akan membantu anda memaksimalkan waktu pengajaran anda dan waktu belajar murid anda.
2. Mencegah murid mengalami problem akademik dan emosional. Kelas yang dikelola dengan efektif tidak hanya meningkatkan pembelajaran, tetapi juga membantu mencegah berkembangnya problem emosional dan akademik.

### C. Tujuan Dan Strategi Manajemen

Manajemen kelas yang efektif punya dua tujuan: membantu murid menghabiskan lebih banyak waktu untuk belajar dan mengurangi waktu aktivitas yang tidak diorientasikan pada tujuan, dan mencegah murid mengalami problem akademik dan emosional.

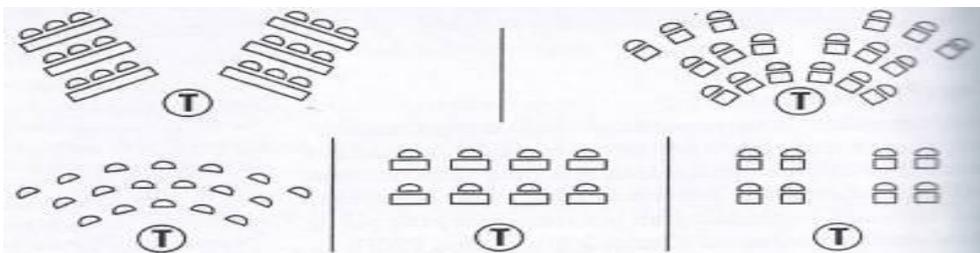
1. Membantu murid menghabiskan lebih banyak waktu untuk belajar dan mengurangi waktu aktivitas yang tidak diorientasikan pada tujuan.
2. Mencegah murid mengalami problem akademik dan emosional

#### D. Mendesain Lingkungan Fisik Kelas

Crake (dalam Santrock (2008:560) menyatakan bahwa dalam memikirkan cara Anda mengorganisasikan ruang fisik kelas, Anda harus bertanya kepada diri sendiri tipe aktivitas pengajaran apa yang akan diterima murid (seluruh kelas, kelompok kecil, tugas individual, dan lain-lain). Berikut ini beberapa gaya penataan kelas standar. Berikut ini akan dijelaskan tentang gaya penataan kelas *auditorium*, gaya tatap muka, gaya *off-set*, gaya seminar, dan gaya klaster.

##### 1. Gaya *auditorium*

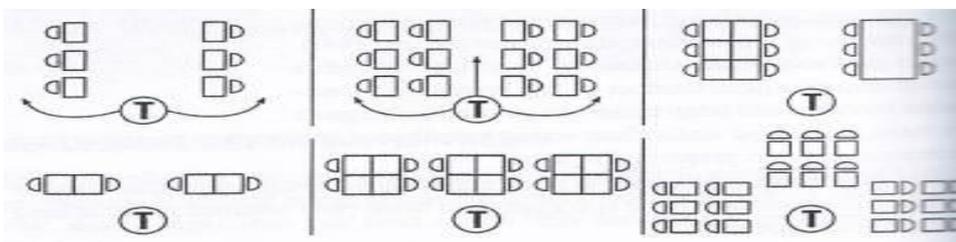
Dalam gaya auditorium tradisional, semua murid duduk menghadap guru. Penataan ini membatasi kontak murid bertatap muka dan guru bebas bergerak ke mana saja. Gaya auditorium sering kali dipakai ketika guru mengajar atau seseorang memberi presentasi kelas.



Gambar 1. Gaya Auditorium

##### 2. Gaya tatap muka

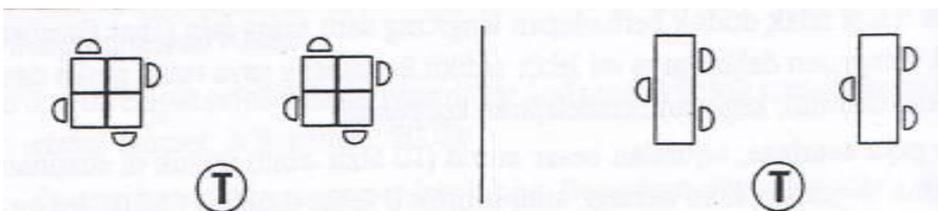
Dalam gaya tatap muka murid saling menghadap. Gangguan dari murid lain akan lebih besar pada susunan ini dibandingkan pada susunan auditorial.



Gambar 2. Gaya Tatap Muka

##### 3. Gaya *off-set*

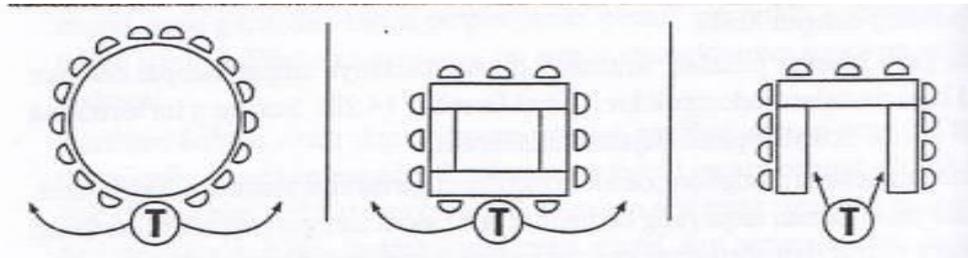
Dalam gaya *off-set*, sejumlah murid (biasanya tiga atau empat anak) duduk di bangku tetapi duduk berhadapan langsung satu sama lain. Gangguan dalam gaya ini lebih sedikit dibandingkan gaya tatap muka dan dapat efektif untuk kegiatan pembelajaran kooperatif.



Gambar 3. Gaya *Off-Set*

#### 4. Gaya seminar

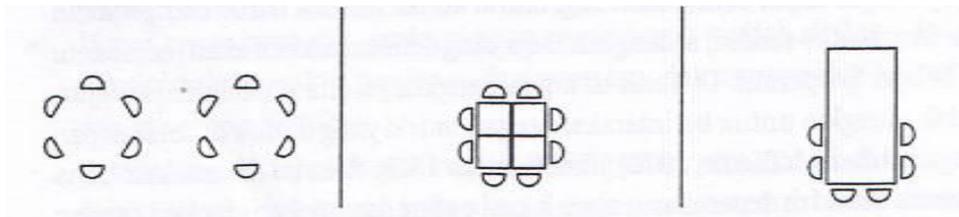
Dalam gaya seminar, sejumlah besar murid (10 atau lebih) duduk di susunan berbentuk lingkaran, atau persegi, atau bentuk U. Ini terutama efektif ketika Anda ingin agar murid berbicara satu sama lain atau berkomunikasi dengan Anda.



Gambar 4. Gaya Seminar

#### 5. Gaya kluster

Dalam gaya kluster, sejumlah murid (biasanya empat sampai delapan anak) bekerja dalam kelompok kecil. Susunan ini terutama efektif untuk aktivitas pembelajaran kolaboratif.



Gambar 5. Gaya Kluster

Kemudian Weinstein dalam Santrock (2008 : 565) menyatakan bahwa ada beberapa langkah dalam mendesain kelas, yaitu:

- 1) Pertimbangkan apa aktivitas yang akan dilakukan murid. Jika anda akan mengajar TK atau SD, Anda perlu menciptakan *setting* untuk membaca dengan suara keras, mengajar membaca secara berkelompok, tempat untuk berbagi pandangan, pengajaran matematika, dan tempat pelajaran keterampilan dan seni. Guru sains sekolah menengah mungkin harus mengakomodasi instruksi untuk seluruh kelompok, aktivitas laboratorium, dan presentasi media. Di sebelah kiri kertas kerja, buat daftar aktivitas murid yang akan dilakukan. Di sebelahnya, tulis susunan khusus yang perlu dipertimbangkan; misalnya, area seni dan sains perlu berada dekat komputer, dekat *outlet* listrik.
- 2) Buat gambar rencana tata ruang. Sebelum Anda memindahkan perabot, gambar beberapa rancangan tata ruang dan kemudian pilih salah satu yang menurut anda paling baik.
- 3) Libatkan murid dalam perencanaan tata ruang kelas. Anda dapat merencanakan tata ruang sebelum sekolah dimulai, tetapi setelah sekolah dimulai, tanyakan kepada murid tentang bagaimana pendapat mereka tentang rencana Anda itu. Jika mereka menyarankan perbaikan yang masuk akal, cobalah. Murid sering melaporkan bahwa mereka ingin ruang yang memadai dan tempat sendiri di mana mereka bisa menyimpan barang-barang mereka.

- 
- 4) Cobalah rancangan dan bersikaplah fleksibel dalam mendesainnya. Beberapa minggu setelah sekolah, evaluasilah efektivitas tata ruang Anda. Waspadalah pada problem yang mungkin muncul akibat penataan itu, misalnya, sebuah studi menemukan bahwa ketika murid TK berkerumun didekat guru yang membacakan sebuah cerita, mereka kerap ribut sekali. Atur murid dalam posisi setengah lingkaran agar dapat mengurangi keributan.

#### **E. Menciptakan Lingkungan untuk Pembelajaran**

Murid perlu lingkungan yang positif untuk pembelajaran. Kita akan mendiskusikan beberapa strategi manajemen kelas umum untuk memberikan lingkungan ini, cara efektif membuat dan mempertahankan aturan, dan strategi positif untuk membuat murid mau bekerja sama.

1. Menggunakan gaya otoritatif/ otoriter
2. Mengelola aktivitas kelas secara efektif
3. Menunjukkan seberapa jauh mereka “mengikuti”
4. Atasi situasi tumpang tindih secara efektif
5. Menjaga kelancaran dan kontinuitas pelajaran
6. Libatkan murid dalam berbagai aktivitas yang menantang

#### **F. Menjadi Komunikator yang Baik**

Mengelola kelas dan memecahkan konflik secara konstruktif membutuhkan keterampilan komunikasi yang baik. Tiga aspek utama dari komunikasi adalah keterampilan berbicara, mendengar dan komunikasi verbal.

Adapun keterampilan berbicara, meliputi:

1. Berbicara didepan kelas dan murid
2. Bersikap asertif (tegas), gaya asertif merupakan salah satu cara menangi konflik di mana orang mengekspresikan perasaan mereka, meminta apa yang mereka inginkan, mengatakan tidak pada apa-apa yang tidak mereka inginkan, dan bertindak demi kepentingan terbaik mereka.
3. Rintangan komunikasi verbal yang efektif.
4. Memberi ceramah efektif
5. Keterampilan mendengar.
6. Berkomunikasi secara nonverbal.
7. Ekspresi wajah dan Komunikasi mata
8. Sentuhan
9. Ruang
10. Diam

#### **G. Menghadapi Perilaku Bermasalah**

1. Strategi manajemen
  - a. Intervensi minor dengan menggunakan isyarat nonverbal, aktivitas belajar, mendekati siswa, arahkan perilaku, beri instruksi yang dibutuhkan, menegur siswa dengan nada tegas dan memberi siswa pilihan.

- 
- b. Intervensi moderat dengan melarang aktifitas di luar pencapaian tujuan pembelajaran, membuat perjanjian behaviral, pisahkan atau keluarkan siswa dari kelas, dan berikan hukuman
  2. Menghadapi agresif  
Kelas yang agresif dapat ditimbulkan oleh beberapa faktor, seperti: berkelahi, bullying, dan pembangkangan atau permusuhan terhadap guru. Kelas yang agresif ini bisa ditangani dengan membuat sanksi bagi siswa yang bermasalah, membentuk kelompok persahabatan, membuat program untuk berdiskusi dan memilih siswa yang lebih besar sebagai pengontrol.

#### **H. Program Berbasis Kelas dan Sekolah**

Program berbasis kelas dan sekolah untuk mengatasi perilaku bermasalah menggunakan pendekatan pengayaan kompetensi sosial dan resolusi konflik. (Coire&Dodge,1989 ) dalam Santrock:588 menjelaskan bahwa ada beberapa program yang dapat dilakukan, yaitu :

1. Program pengayaan kompetensi sosial
2. Proyek peningkatan kesadaran sosial pemecahan problem sosial
3. Program kompetensi sosial untuk remaja muda
4. Tiga C dalam manajemen kelas dan sekolah :
  - a) *cooperative community*
  - b) *constructive conflict resolution*
  - c) *civic values.*
5. Dukungan bagi pengelola kelas berpusat pada pembelajaran *Classroom Organization and Management Program (COMP)*

Program *COMP* yang dikembangkan oleh Carolyn Evertson dan Alene Haris (1999), mendukung kerangka manajemen kelas yang menekankan pembelajaran murid dan membimbing murid untuk bertanggung jawab atas keputusan mereka sendiri, perilaku mereka dan pembelajaran mereka. *COMP* menekankan pencegahan masalah, integrasi manajemen dan pengajaran, keterlibatan murid, dan kolaborasi profesional antar guru. Program ini diimplimentasikan melalui *workshop training*, aplikasi kelas, dan refleksi kolaboratif. Riset telah menunjukkan bahwa *COMP* menghasilkan perubahan positif dalam perilaku guru dan murid.

#### **I. Faktor-Faktor Penghambat Manajemen Kelas**

Dalam pelaksanaan manajemen kelas akan ditemui berbagi faktor penghambat, yaitu:

1. Tipe kepemimpinan guru yang otoriter.
2. Format belajar mengajar yang monoton.
3. Kepribadian guru.
4. Terbatasnya kesempatan guru untuk memahami tingkah laku siswa dan latar belakangnya.
5. Terbatasnya pengetahuan guru tentang masalah manajemen dan pendekatan manajemen baik yang sifatnya teoritis maupun pengalaman praktis.

#### **J. Prosedur Manajemen Kelas**

Prosedur manajemen kelas dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu:

1. Prosedur manajemen kelas dimensi pencegahan (*preventif*)

---

Langkah-langkahnya, meliputi:

- a. Peningkatan kesadaran diri sebagai guru
  - b. Peningkatan kesadaran tanggung jawab siswa
  - c. Sikap tulus dari guru
  - d. Mengenal dan menentukan alternatif manajemen
  - e. Membuat kontak sosial
2. Prosedur manajemen kelas dimensi Penyembuhan (kuratif)

Langkah-langkahnya, meliputi:

- a. Mengidentifikasi masalah siswa
- b. Menganalisis masalah
- c. Menilai alternatif alternatif pemecahan
- d. Mandapatkan balikan (*feedback*)

Ada beberapa pendekatan dalam manajemen kelas, meliputi:

- 1) Pendekatan berdasarkan perubahan tingkah laku (*behavior modification approach*)
  - a. Penguatan positif (*positif reinforcement*)
    - Penguatan verbal
    - Penguatan non verbal
  - b. Hukuman
  - c. Penghapusan (*extinction*) dan penundaan (*time out*)
  - d. Penguatan negatif (*negative reinforcement*)
- 2) Pendekatan iklim sosio emosional (*socio emosional climate approach*)
  - a. Pandangan Carl A. Rogers tentang sikap interpersonal, perasaan sendiri, penampilan diri, penuh simpatik,
  - b. Pandangan Haim C. Ginott, Pandangan tentang Komunikasi yang efektif dalam pembelajaran.
  - c. Pandangan William Glasser, Pandangan tentang keterlibatan guru, memecahkan masalah sosial, berbagai masalah tingkah laku,
  - d. Pandangan Rudolf Dreikurs. Suasana kelas yang demokratis, pengaruh tingkah laku siswa.
- 3) Pendekatan proses kelompok (*group process approach*)
  - a. Pandangan Richard A. Schmuck dan Patricia A. Schmuck menekankan pada unsur-unsur: harapan ( *expectation*), kepemimpinan ( *leadership*), kemenarikan (*attraction*) norma ( *norm*), komunikasi (*communication*), keeratan (*cohesiveness*) (T. Raka Joni 1989)
  - b. Pandangan Louis V. Johnson dan Mary A. Bany, kegiatan kelas terdiri dari:
    - pemudahan (*facilitation*)
    - mempertahankan : pemeliharaan semangat kerja kelompok, mengatasi konflik di dalam kelompok kelas, mengurangi masalah masalah manajemen.

---

## Kesimpulan

Pengelolaan kelas adalah salah satu tanggung jawab guru yang tidak pernah ditinggalkan. Guru selalu mengelola kelas ketika dia melaksanakan tugasnya. Pengelolaan kelas dimaksudkan untuk menciptakan lingkungan belajar kondusif bagi anak didik sehingga tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.

Ada beberapa komponen yang harus diperhatikan, sebagai berikut: pengertian pengelolaan kelas, alasan, tujuan dan strategi manajemen, desain lingkungan fisik kelas, penciptaan lingkungan, menjadi komunikator yang baik, menghadapi perilaku bermasalah, program berbasis kelas/sekolah, faktor penghambat dan prosedur manajemen kelas. Dengan mempertimbangkan faktor tersebut, maka akan mampu tercipta lingkungan pembelajaran yang kondusif dan produktif.

## Saran

Pendidik, dalam hal ini guru harus dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan produktif dengan menggunakan beberapa strategi yang tepat dan sesuai dengan kondisi serta lingkungan belajar.

## Referensi

- Arends, Richard I. 2013. *Belajar untuk Mengajar : Learning to Teach. Edisi 9 Buku 1*. Alih Bahasa : Made Frida Yulia. Jakarta : Salemba Humanika.
- Cangelosi, J. S. 1999. *Classroom Management Strategies: Gaining and Maintaining Student's Cooperation* (4th ed.). New York : Longman.
- Rusdinal dan Elizar. 2008. *Pengelolaan Kelas di Taman Kanak-Kanak*. Padang : Sukabina Offset.
- Rusydie, Salman. 2011. *Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas. Cetakan Pertama*. Yogyakarta: Diva Press.
- Santrock, John W. 2008. *Psikologi Pendidikan: Edisi Kedua*. Jakarta: Kencana.
- Slavin. 2011. *Psikologi Pendidikan: Teori dan Praktik: Edisi Kesembilan. Alih Bahasa Marianto Samosir*. Jakarta: PT Indeks.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi. Cetakan I*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2000. *Drs. Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Rineka Cipta.